Hampir semua aktivitas tingkah laku manusia adalah kebudayaan (Koentjaraningrat, 1993: 27). Kebudayaan dalam setiap masyarakat tentunya berbeda-beda, karena kebudayaan lahir dari hasil pikiran manusia yang beraneka ragam dan tersebar ke seluruh pelosok dunia.

Di Sulawesi Selatan dikenal beranekaragam kebudayaan dari yang paling primitif hingga yang paling modern. Penduduk Sulawesi Selatan terdiri dari empat suku bangsa, yakni: Bugis, Makassar, Toraja, dan Mandar (Koentjaraningrat, 1995: 266). Tetapi setelah terbentuknya provinsi baru yakni Sulawesi Barat, maka suku Mandar menjadi bahagian dari provinsi Sulawesi Barat, hanya saja masih mempunyai ikatan kultural yang masih kuat dengan suku Bugis, suku Makassar, dan suku Toraja.

Salah satu anutan nilai budaya dari kebudayaan Bugis Makassar adalah budaya *Siri’* na *pacce*. Budaya *Siri’ na Pacce* merupakan pedoman hidup bagi masyarakat Bugis-Makassar dalam menjalani kehidupannya. Budaya *Siri’ na Pacce* telah ada sejak ratusan tahun yang lalu serta merupakan budaya luhur nenek moyang yang dijunjung tinggi dan masih bertahan sampai sekarang meskipun telah banyak mengalami bias atau pergeseran makna seiring dengan perkembangan zaman.

Budaya modernitas sekarang ini telah banyak mempengaruhi sendi-sendi kehidupan masyarakat, bukan hanya itu krisis kemanusiaan yang melanda dunia global adalah merupakan wujud nyata dari efek yang ditimbulkannya dan di setiap sektor kehidupan yang ada. Seperti yang di kemukakan oleh seorang penulis asal Kenya bernama Ngugi Wa Thiong’o menyebutkan bahwa perilaku dunia Barat